

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di tengah persaingan pasar yang semakin ketat ini, perusahaan-perusahaan berupaya keras untuk menjadi lebih kompetitif. Salah satu strategi perusahaan adalah dengan menjalankan manajemen perpajakan. Dengan melakukan manajemen pajak yang cermat, perusahaan dapat menghemat kas keluar, mengatur *cash flow*, dan menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Manajemen pajak adalah sarana untuk memnuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Manajemen pajak sangat penting dilakukan untuk tujuan menekan serendah mungkin kewajiban perpajakan dalam perusahaan agar tidak menjuru kepada pelanggaran norma perpajakan. Salah satu fungsi dari manajemen pajak adalah *tax planning* (perencanaan pajak).

Dalam penelitian ini variabel manajemen pajak diukur menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atau laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Semakin kecil nilai tarif pajak efektif mengindikasikan semakin baik pula tingkat manajemen pajak perusahaan karena perusahaan berhasil memiliki angka pembayaran pajak secara kas yang paling minimal.

Beberapa penelitian menyebutkan Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak. Diantaranya dalam penelitian Iqbal Nur Hakim Darmadi (2013) menguraikan hasil intensitas aset tetap dan intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sedangkan struktur modal ( hutang ), profitabilitas dan fasilitas perpajakan tidak mempengaruhi manajemen pajak. Sedangkan Septi Imelia (2015) meneliti beberapa faktor yaitu ukuran *leverage*, profitabilitas, intensitas inventaris, intensitas aset tetap. fasilitas perpajakan dan komisaris independen berpengaruh signifikan secara simulatan terhadap manajemen pajak. Sedangkan secara persial ukuran variabel, profitabilitas, intensitas inventori, intensitas aktifa tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan *leverage*, fasilitas perpajakan dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penentuan menunjukkan 34% variabel bebas mempengaruhi varaiabel dependen tu dan 66% dapat dijelaskan dengan variabel lain. Sedangkan Ni Nyoman Sari Rahayu Trisna Dewiz (2016) berapa faktor yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Dalam peneliti ini hanya meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak sebagai berikut: Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat di klasifikasikan besar atau kecil perusahaan. Dalam penelitian ini varaiabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Dengan ukuran perusahaan semakin besar, maka biaya yang

dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan atas aset yang dimiliki akan semakin besar pula sesuai dengan besarnya aset yang dimiliki. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan manajemen pajak yang lebih baik sehingga laba menjadi kecil.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari serangkaian kegiatan bisnis dan aktivitas ekonomi yang dilakukan sepanjang periode akuntansi. Profitabilitas dapat menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan. Semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin baik dan efektif kinerja manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin kecil pula nilai tarif pajak efektif perusahaan tersebut. Dengan adanya total aset yang tinggi maka akan mengeluarkan biaya yang tinggi pula atas aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, semakin kecil nilai tarif pajak efektif mengindikasikan semakin efisien penerapan manajemen pajak pada perusahaan.

Tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Hutang merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan pos biaya tambahan berupa bunga atau intern. Dengan adanya beban bunga hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Tingginya hutang dapat menyebabkan menurunnya beban pajak karena adanya

beban bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga meningkatnya manajemen pajak perusahaan.

Intensitas aset tetap merupakan gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan dengan intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak perusahaan dikarenakan adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Intensitas aset tetap perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai intensitas aset tetap maka semakin rendah nilai tarif pajak efektif perusahaan yang mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen pajak.

Intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Biaya yang timbul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Variabel intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara total persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan total aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat intensitas persediaan maka semakin rendah nilai tarif pajak efektif perusahaan hal ini disebabkan adanya biaya tambahan yang timbul dari penyimpanan persediaan yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak yang akan dibayarkan dapat lebih minimal yang mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen pajak.

Untuk menentukan kemampuan perusahaan berkembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dalam suatu perusahaan. Khususnya

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dalam penelitian ini ingin menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak. Sektor yang dipilih dalam penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah dua tahun yaitu 2016-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN OTOMATIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2018”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?

4. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?
5. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?
6. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaatnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Agar dapat lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen pajak agar tidak digolongkan dalam penyulundukan pajak,

2. Bagi Pembuat Kebijakan Perpajakan

Agar dapat lebih memperhatikan hal-hal yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam rangka manajemen pajak yang dapat mengurangi pendapatan Negara dari sektor pajak,

3. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

## **1.5 Batasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dan mengingat bahwa luasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti membatasi penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan logaritma natural total aset, profitabilitas diproksikan dengan *return on aset* (ROA), tingkat hutang diproksikan dengan rasio hutang terhadap total aset, intensitas aset tetap diproksikan dengan total aset tetap terhadap total aset, dan intensitas persediaan diproksikan dengan total persediaan terhadap total aset yang mempengaruhi manajemen pajak yang diproksikan dengan tarif pajak efektif pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Iqbal Nul Hakim Darmadi, Zulaikha dengan judul “ Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)”. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh negatif intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perpajakan terhadap manajemen pajak. Struktur modal (hutang), profitabilitas dan fasilitas perpajakan tidak mempengaruhi manajemen pajak.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) tahun pengamatan pada tahun sebelumnya adalah 2011-2012, (2) objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang objek penelitian, jenis penelitin, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, Statistik Deskripsi Variabel Penelitian, Analisis Data, Hasil Analisis, dan Pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Pajak**

Manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak. Pengertian lain dari Darmadi (2013) manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak bukan pengindaran pajak yang ilegal atau melanggar norma-norma perpajakan yang ada dalam undang-undang yang dapat merugikan Negara.

Adapun tujuan manajemen pajak adalah

1. Meminimalisir beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, antara lain meliputi :

- a. Memenuhi segala ketentuan administrative maupun sanksi-sanksi, baik sanksi administrative maupun sanksi pidana.
- b. Melaksanakan secara teratur segera ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan.

Adapun 3 fungsi manajemen pajak adalah

1. Perencanaan pajak (*tax planning*)

Perencanaan pajak adalah kegiatan pertama yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melakukan manajemen pajak.

2. Pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*)

Manajemen harus dapat melakukan implementasi dari rencana-rencana manajemen pajak telah dilakukan baik secara formal dan material, manajemen juga harus memastikan bahwa pengimplementasian manajemen pajak tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

3. Pengendalian pajak (*tax control*)

Pengendalian pajak adalah memeriksa pembayaran dalam hal ini waktu yang paling baik dalam melunai kewajiban perpajakan dan jumlah yang dibayar oleh perusahaan.

Cara meneliti manajemen pajak oleh perusahaan adalah dengan menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif adalah tarif pajak yang dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi. Dengan adanya tarif pajak efektif maka secara riil bagaimana manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Pada penelitian ini manajemen pajak diukur dengan tarif pajak efektif. Rumus tarif pajak efektif adalah

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap manajemen pajak dalam perusahaan yang berskala besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu.

Menurut Darmadi (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktifa, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan menurut Mesfi Vidimarsella (2012).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan manjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Iienny, 2016). Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 katagori yaitu *large firm*, *medium firim* dan *small firim*.

Dalam perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukan bahwa perusahaan yang baik dalam jangka waktu yang relative panjang. Total aktiva adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi dan total nilai perusahaan adalah total nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan.

Dengan perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan manajemen pajak. Dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat diminimalisir oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aset.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan menurut Dani Ardyansah, (2014). Darmadi, (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

Laba akuntansi merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Selisih antara pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan dikurangkan dengan biaya untuk melihat kinerja perusahaan apakah mendapatkan laba atau merugi dari kegiatan usaha perusahaan. Ketika perusahaan telah mengalami laba maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan lebih besar dari pada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan (Darmadi, 2013).

Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan dengan *return on assets*. Menurut Mesfi Vidimarsella, (2017) *return on asset* adalah suatu indikasi yang

mencerminkan performansi keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *return on assets* yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. *Return on assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Sedangkan *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau rugi.

Jika *return on assets* semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin baik penggolongan aset perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *return on assets* positif atau memperoleh laba tidak melakukan manajemen pajak karena perusahaan dianggap dapat mengatur pendapatan dan pembayar pajak.

#### **2.1.4 Tingkat Hutang Perusahaan**

Menurut Iienny (2016), rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Salah satu jenis rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* adalah rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan

antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debit.

*Liabilitas* merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber data perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Menurut Iienny (2016) berdasarakan umur ekonomisnya pos kewajiban diklasifikasikan ke dalam:

1. Kewajiban Jangka Pendek (*short-term liabilities*)

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban bank yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun.

2. Kewajiban Jangka Panjang (*Long-term liabilities*)

Kewajiban jangka panjang merupakan utang bank yang pembayarannya dapat dilakukan setelah jangka waktu satu tahun.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *rasio debt to equity* ratio semakin besar resiko kreditor. *Debt to equity* ratio lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sumber pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

### **2.1.5 Intensitas Aset Tetap**

Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya di dalam neraca (laporan posisi keuangan) sebagian besar perusahaan pada model seperti perusahaan otomotif. Vicky Amelia, (2015) aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi.
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Vicky Amelia (2015) menjelaskan bahwa aset tetap suatu entitas memiliki masa manfaat lebih dari satu periode dan seiring dengan pemakaian aset tetap tersebut maka kemampuan potensial aset tetap tersebut untuk menghasilkan pendapatan akan semakin berkurang. Oleh karena itu biaya perolehan aset tetap harus dialokasikan sepanjang umur dari aset tersebut secara sistematis.

Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. Dalam manajemen pajak, depresiasi dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak. Perusahaan dengan rasio aset tetap dibandingkan dengan total aset yang besar, akan membayar pajak lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio lebih kecil (Blocher et al, 2007).

#### **2.1.6 Intensitas Persediaan**

Menurut Mesfi vidimarsella (2017), persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan maupun *supplies* untuk digunakan dalam proses

produksi atau pemberian jasa. Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah.

Biaya persediaan meliputi antara lain biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai perusahaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Biaya pembelian meliputi harga pembelian, bea masuk, dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagih kembali kepada kantor pajak.

Biaya yang dilakukan dari persediaan antara lain:

1. Jumlah pemborosan yang normal
2. Biaya penyimpanan kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi berikutnya.
3. Biaya administrasi dan umum
4. Biaya penjualan

Intensitas persediaan adalah bagian dari *capital intensity* ratio yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan (Iienny, 2016). Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar untuk mengatur persediaan yang ada. Menurut Iienny (2016) menjelaskan bahwa jumlah persediaan yang besar akan mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatkan biaya penyimpanan dan resiko kerusakan barang yang benar.

Menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Pengeluaran biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat

menyebabkan penurunan laba perusahaan. Perusahaan akan membayar pajak lebih rendah ketika perusahaan mengalami penurunan laba.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan sebagai berikut:

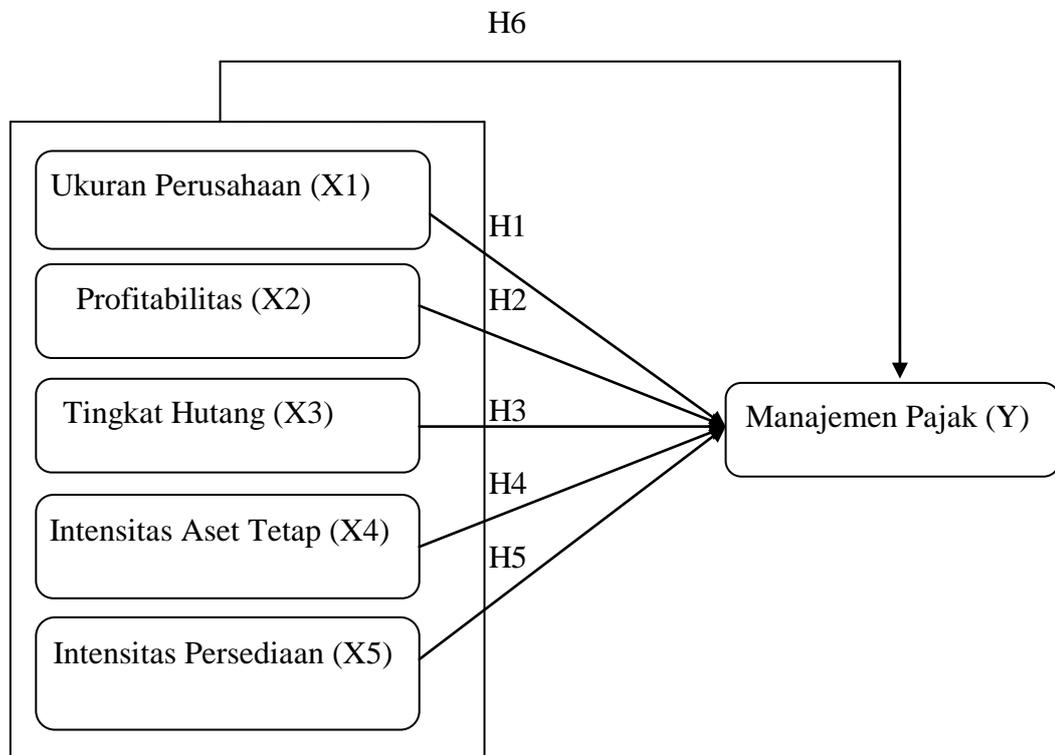
1. Iqbal Nur Hakim Darmadi, Zulaikha (2013) dengan judul “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012)” . Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif ukuran perpajakan terhadap manajemen pajak. Struktur modal (hutang), profitabilitas dan fasilitas perpajakan tidak mempengaruhi manajemen pajak
2. Septi Imelia (2015) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012”. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa ukuran *leverage*, profitabilitas, intensitas inventaris, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan dan komisaris independen berpengaruh signifikan secara simulatan (uji f) manajemen pajak. Dari analisis secara parsial (uji t) ukuran variabel, profitabilitas, intensitas inventori, intensitas aktifa tetap tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan *leverage*, fasilitas perpajakan dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen perpajakan. Hasil penentuan menunjukan 34% variabel bebas mempengaruhi variabel dependen dan 66% dapat di jelaskan dengan variabel lain.

3. Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewaiz, (2016) dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti dan Real Estate”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil lain menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian diatas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 :Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perode 2016-2018.

- H2 :Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- H3 :Diduga Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- H4 :Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- H5 :Diduga Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- H6 :Diduga Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tingkat Hutang, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu objek penelitian (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif yang digunakan oleh penulis yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang jumlahnya 13 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Perusahaan Otomotif yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang mengalami laba selama tiga tahun berturut-turut.

Adapun perusahaan yang memenuhi sampel dari kriteria diatas adalah sebanyak 7 perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3.1**  
**Nama Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Indospring Tbk	INDS
6	Nipress Tbk	NIPS
7	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan secara lengkap pada perusahaan Otomotif pada periode 2016-2018.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Otomotif pada tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Independen/Bebas**

Variabel Independen adalah suatu variabel yang mempunyai atau menjadi sebab perusahaan atau timbulnya variabel terikat atau dependen menurut Sugiyono (2014:59). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tingkat Hutang Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan.

##### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proksi total aset. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar dan total

aset tidak lancar dalam neraca keuangan perusahaan. Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi rasio *return on assets* (ROA). Rumus yang digunakan Profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Tingkat Hutang Perusahaan

Hutang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Rasio hutang digunakan untuk menggambarkan total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Pada penelitian ini hutang menggunakan proksi rasio hutang. Rasio hutang dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai buku seluruh hutang dibagi total aktiva. Rumus yang digunakan tingkat hutang perusahaan adalah:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini intensitas aset tetap menggunakan proksi intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap dalam penelitian ini dihitung dengan cara

total aset tetap dibandingkan total aset. Rumus yang digunakan intensitas aset tetap adalah:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 5. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan. Pada penelitian ini variabel intensitas persediaan menggunakan proksi rasio intensitas persediaan. Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan dibandingkan dengan total aset. Rumus yang digunakan intensitas persediaan adalah:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6.2 Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen menurut Sugiyono (2014:59). Variable dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen pajak.

#### 1. Manajemen Pajak

Menurut Darmadi Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Pada penelitian ini manajemen pajak menggunakan proksi tarif pajak efektif. Rumus tarif pajak efektif adalah:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas/independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan manajemen pajak sebagai variabel terikat/dependen yang diukur dengan tarif pajak efektif. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan system komputerisasi dengan memanfaatkan software statistic SPSS (*statistic Product and Service Solutions*) versi 20. Menurut sugiyono (2012), model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Diminta :

Y : Tarif pajak efektif

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan

X<sub>2</sub> : Profitabilitas

X<sub>3</sub> : Tingkat hutang perusahaan

X<sub>4</sub> : Intensitas aset tetap

X<sub>5</sub> : Intensitas persediaan

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>b<sub>4</sub>b<sub>5</sub> : Koefisien regresi

e : *Error*

### **3.7.2 Uji Signifikansi Secara Simultan( Uji F )**

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan uji F akan membuktikan apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, intensitas aset tetap, intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Untuk menghitung nilai f-tabel dengan f-hitung dibandingkan tingkat signifikan yang digunakan f-tabel sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) menggunakan formulir  $df = (n - m - 1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $m$  adalah jumlah variabel bebas.

Jika hasil penelitian menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Riduwan : 2013) .

### **3.7.3 Uji Signifikansi Secara individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan uji t akan membuktikan apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistic Product and Servie Solutions*) versi 20.

Untuk menghitung  $t_{\text{tabel}}$  ditentukan tarif signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), menggunakan formula:  $df = (n - 2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Riduwan : 2013).

#### **3.7.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah persamaan dalam statistic yang digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang, intensitas aset tetap, dan intensitas persediaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak dalam satu persamaan regresi linier berganda.

### 3.8 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Persiapan identifikasi, penentuan dan pengajuan judul	■					
2	Seminar judul		■				
3	Pencaraian data			■	■		
4	Penyusunan proposal			■	■		
5	Seminar Proposal				■		
6	Penyusunan Skripsi dan Bimbingan					■	
7	Ujian Skripsi dan Komprehensi						■